

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal, Bintoro dan Daryanto (2017:15).

Berbagai macam budaya yang ada di Indonesia seperti batik tulis yang merupakan salah satu budaya turun menurun dari nenek moyang kita, batik tulis ini menjadi salah satu pengdongkrak kerajinan budaya yang ada di Indonesia untuk memajukan kegiatan ekonomi. Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang tersohor sampai ke luar negeri. Hampir setiap daerah atau wilayah yang ada di Indonesia memiliki kerajinan batik, terutama pulau jawa dan sekitarnya. Kerajinan batik menjadi destinasi oleh pariwisata baik dalam negeri maupun luar negeri. Kata batik secara etimologis merupakan istilah asli tradisional jawa dari gabungan dua kata bahasa jawa “amba” yang bermakna “menulis” dan “titik”. Istilah batik dalam bahasa jawa mengacu pada pengertian batik adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam/lilin untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain.

Pesaingan antar usaha batik dalam merebut pelanggan semakin ketat. Usaha batik yang ada saling bersaing untuk menarik pelanggan, agar tertarik membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Adanya persaingan di dalam dunia industri menjadikan tantangan bagi setiap pelaku usaha untuk melakukan

berbagai upaya dan menerapkan berbagai cara terutama melakukan pengembangan sumber daya manusia agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan yang kompetitif. Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam menghadapi persaingan, pelaku usaha harus menjual produk dengan harga sesuai kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

Batik tulis Tanjung Bumi merupakan hasil seni budaya masyarakat Madura, khususnya di desa Tanjung Bumi Bangkalan. Batik tulis ini sudah ada sejak tahun 1970-an didesa Tanjung Bumi yang merupakan daerah pesisir dan mayoritas masyarakatnya banyak berlayar/ berdagang keberbagai pulau, Muchlisiniyati (2018:02). Hasil dari batik tulis tersebut sejak saat itu sudah di perjual-belikan keluar daerah oleh para pedagang ke antar pulau. Perkembangan batik tulis di Tanjung Bumi mengalami beberapa perubahan motif yang mengarah ke pangsa pasar/ berdasarkan pesanan. Namun beberapa dari pengrajin batik tulis masih mempertahankan motif-motif tradisional atau motif-motif asli Tanjung Bumi, diantaranya motif binatang, tumbuh-tumbuhan, alam dan sekitarnya, pemandangan laut atau sungai dan motif lain sesuai dengan daerah. Adapun ciri khas batik Tanjung Bumi adanya warna merah yang tidak beraturan (colat-colet) di motif batik tersebut. Namun adabeberapa motif batik yang tidak ada warna warna merahnya. Hal ini dibuat atas dasar pesanan khusus oleh pembeli.

Dalam kondisi saat ini wabah virus corona telah menyebar di seluruh dunia, hal ini benar-benar memperlambat perekonomian di Indonesia. Kondisi prekonomian global telah berubah secara signifikan dengan merebaknya covid-19 di awal 2020. Perubahan ini memperlihatkan dengan menurunnya kondisi perekonomian di berbagai sektor. Dengan adanya beberapa kebijakan

pemerintah saat pandemi maka setiap badan usaha harus mulai bersahabat dan melakukan penyesuaian dengan kondisi saat ini. Membangun budaya organisasi yang tangguh dan relevan dengan kondisi saat ini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan kondisi pandemi. Harapannya tetap unggul dan mampu bersaing pada masa ketidakpastian yang tinggi.

Pandemi covid-19 juga menimbulkan dampak yang mengerikan terhadap perdagangan di pasar-pasar yang membuat masyarakat akan memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang bahkan sudah banyak masyarakat yang jarang kepasar untuk berbelanja. Permintaan batik benar-benar sangat menurun bahkan kebanyakan masyarakat sudah sangat jarang membeli batik. Sebelum adanya pandemi covid UD Batik Tulis banyak dikunjungi oleh pendatang seperti para wisatawan yang berlibur ke Madura untuk oleh-oleh ke daerah mereka masing-masing.

Hal ini dapat diperkuat dengan data penjualan batik pada masa pada masa pandemi Covid 19:

Tabel 1.1 Data Penjualan

No	Nama badan usaha	Jumlah					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	UD. Batik Tulis Fatur Jaya	10	13	15	10	15	30
2	UD. Batik Tulis Ruslindo	12	10	18	15	25	30
3	UD. Batik Tulis Indah	10	10	15	17	20	25
4	UD. Batik Tulis Barokah	10	12	15	20	22	25
5	UD. Batik Tulis Sempurna	10	20	20	15	20	35
6	UD. Batik Tulis Potre Koneng	15	10	35	20	30	65
7	UD. Batik Tulis Tanjung Expres	15	10	12	20	25	45
8	UD. Batik Tulis Sumber Arafai	12	15	30	22	35	50
9	UD. Batik Tulis Kurnia Batik	12	15	15	20	25	40

Sumber: Hasil wawancara, 2020

Menurut data di atas, pada awal masa pandemi covid penjualan UD Batik Tulis di desa Tanjung Bumi sangat mengalami penurunan, bahkan pada awal masa pandemi covid kebanyakan pengrajin menyetok batik karena minimnya permintaan batik dipasaran. Pada masa era new normal seperti pertengahan bulan September dan Oktober data penjualan semakin meningkat, karena sudah masuk pada era new normal. Para pengrajin pada masa pandemi covid tidak mengalami libur, melainkan para pengrajin membuat batik dengan kualitas yang baik seperti contoh batik halus yang pengerjaannya lumayan lama dibanding batik-batik biasa.

Batik tulis Tanjung Bumi sudah lama ada, batik ini memiliki ciri khusus yang menjadi pembeda dengan batik tulis dari daerah lainnya yaitu memiliki warna yang semakin lama, semakin tajam dan warna batik yang mencolok atau cerah serta teknik pencelupan warna pada batik yang berulang-ulang, sehingga

warna semakin tahan lama. Adanya motif burung yang pasti terdapat di batik Tanjung Bumi ini dan penggunaan warna merah yang mewakili karakter penduduk pesisir khususnya di pulau Madura.

Hasil kain batik di desa Tanjung Bumi tidak berbeda jauh dengan yang dihasilkan di desa lainnya di kecamatan Tanjung Bumi. Setiap detail yang dimunculkan tidak terlepas dari ekologi pembuatannya yang merupakan masyarakat pesisir, salah satunya ditunjukkan oleh motif bernuansa lautan. Keunikan batik Madura terletak pada proses pembuatannya. Batik gentongan merupakan salah satu tradisi membatik di Madura yang paling terkenal. Istilah gentongan ini karena proses pewarnaannya yang terlebih dahulu direndam dalam satu wadah mirip gentong. Batik gentongan memiliki harga yang cukup mahal dibandingkan dengan batik biasa pada umumnya karena dikenal dengan kekuatan warnannya yang bisa bertahan hingga puluhan tahun, Muchlisiniyati (2018:13) .

Menurut Umi (2015:2) Budaya organisasi adalah suatu norma dan nilai-nilai yang dibentuk dan diterapkan oleh perusahaan untuk mempengaruhi karakteristik atau perilaku dalam memimpin karyawannya agar dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan membimbing karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Norma adalah sebuah aturan yang tidak tertulis yang diterima anggota kelompok norma memberitahu apa yang harus dan tidak harus dilakukan dibawah keadaan atau situasi tertentu. Aturan adalah peraturan, prosedur kebijakan secara tertulis yang telah disepakati dan wajib dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh karyawan di dalam organisasi, Umi (2015:2). Letak permasalahan pada budaya organisasi ini terletak pada norma dan aturan dengan adanya jam kerja yang relatif lama dibanding jam kerja pada umum nya.

dengan adanya pandemi covid 19 tentunya aturan harus dijalankan seperti dengan mematuhi protokol kesehatan pada saat bekerja seperti misalnya harus memakai masker dan jaga jarak. Meskipun tidak adanya covid memakai masker harus dipatuhi karena pada pengerjaan batik adanya bubuk yang menyengat sehingga ketika tidak memakai masker maka akan beresiko kepada para pengrajin sendiri. Menurut hasil pengamatan masih banyak pengrajin yang tidak memakai masker pada saat bekerja.

Menurut Nitisemito dalam Gienardy (2013:13) mendefinisikan lingkungan kerja fisik sebagai segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya penerangan, suhu, udara, ruang gerak, keamanan, kebersihan. Dengan lingkungan kerja fisik yang baik maka secara otomatis dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi para pengrajin, penentuan dan penciptaan lingkungan kerja fisik yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kinerja. Permasalahan pada lingkungan kerja fisik disini terletak pada suhu dan mutu udara, suhu dalam tempat kerja yang panas dan mutu udara yang sangat menyengat dari proses pembuatan batik. Ketika suhu udara di lingkungan kerja fisik tidak nyaman maka kinerja pengrajin akan menurun karena adanya suhu panas di dalam tempat kerja.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, Mangkunegara (2015: 67). Untuk menghasilkan kinerja pengrajin agar semakin meningkat maka setiap usaha batik tulis harus mengadakan evaluasi dengan adanya penilaian. Tujuan dari penilaian kinerja ini agar dapat meningkatkan saling pengertian antara

pengrajin yang satu dengan pengrajin yang lain. Kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan seorang pengrajin didalam menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya, antara kinerja pengrajin satu dengan lainnya tidak akan sama karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Kinerja yang baik akan mempermudah usaha batik tulis dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan. Menurut hasil pengamatan kinerja pengrajin sangat berpengaruh karena hasil kerja pengrajin dilakukan secara mandiri. Batik tulis yang dihasilkan setiap pengrajin harus memiliki tingkat ketelitian, sehingga kinerja yang baik akan memberikan kualitas yang baik bagi suatu usaha batik tulis.

Berdasarkan hasil pra wawancara yang saya lakukan pada tanggal 11 November 2020 di desa Tanjung Bumi menyatakan bahwa batik tulis di desa Tanjung Bumi ini memiliki 9 UD Batik Tulis. Dalam tahap memproduksi batik, ada beberapa tahapan yang pertama kain dipotong, kemudian kethel atau direndam, lalu kurik atau disebut proses pengisian motif, kemudian di reng-reng atau disebut juga proses menggambar, lalu essean atau disebut proses pengisian motif, kemudian proses pewarnaan, lalu ngelorod atau pelepasan lilin dari kain, kemudian penjemuran dan yang terakhir dikemas lalu siap dipasarkan.

Berdasarkan uraian diatas, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Batik Tulis yang ada di Desa Tanjung Bumi dengan judul “PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP KINERJA PENGRAJIN PADA MASA PANDEMI COVID-19”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin Batik Tulis di desa Tanjung Bumi pada masa pandemi covid 19?
2. Apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin Batik Tulis di desa Tanjung Bumi pada masa pandemi covid 19?
3. Apakah budaya organisasi dan lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin Batik Tulis di desa Tanjung Bumi pada masa pandemi covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kinerja pengrajin Batik Tulis di desa Tanjung Bumi pada masa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pengrajin Batik Tulis di desa Tanjung Bumi pada masa pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara positif dan signifikan budaya organisasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pengrajin Batik Tulis di desa Tanjung Bumi pada masa pandemi covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khusus nya yang berhubungan dengan budaya organisasi, lingkungan kerja fisik dan kinerja
- b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi usaha Batik Tulis maupun badan usaha lainnya untuk mengetahui seberapa besar budaya organisasi dan lingkungan kerja fisik berpengaruh pada kinerja. Kemudian hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan menyusun kebijakan pemimpin untuk meningkatkan kinerja.
- b. Bagi para akademisi sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia yang mengarah pada kondisi kinerja pada sebuah badan usaha batik tulis atau badan usaha lainnya.